

REKOMENDASI SEGERA

Nomor : KNKT/001 / 1/II/REK.KJ/11

1. SINOPSIS

Rabu, 26 Januari 2011, sebuah mobil bus Isuzu (mikrobus) dengan nomor kendaraan B 2315 IZ berangkat dari Tegal menuju Jakarta. Mobil bus (mikrobus) Isuzu membawa penumpang sebanyak 12 orang. Tiba di Jalan Tegal Gubuk KM 236 arah Jakarta menuju Cirebon, jalur Pantura, Desa Minong, Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kondisi jalan beraspal dan berlubang, lurus, basah (setelah hujan), dan gelap (malam hari). Pada saat mobil bus (mikrobus) Isuzu berada dibelakang bus, tiba-tiba bus berpindah lajur ke sebelah kiri untuk menghindari lubang. Mobil bus (mikrobus) Isuzu juga berusaha menghindari lubang dengan berpindah ke lajur kiri namun ban depan sebelah kanan mobil bus tersebut masuk kedalam lubang sehingga mengalami pecah ban, kecepatan mobil bus (mikrobus) Isuzu diperkirakan sekitar 90 km/jam. Mobil bus (mikrobus) Isuzu kehilangan kendali kemudian oleng kekanan dan menabrak median jalan, kemudian oleng kekiri dan kembali oleng kekanan dan menabrak median jalan hingga melompati median jalan tersebut sehingga masuk ke jalur berlawanan arah menuju Cirebon. Dari arah berlawanan melaju truk gandeng dengan nomor kendaraan AG 8075 UA yang membawa muatan biji plastik sebanyak 32 ton dengan kecepatan \pm 40 km/jam, pengemudi truk gandeng terkejut melihat mobil bus (mikrobus) Isuzu yang masuk ke jalurnya, dan secara spontan berusaha menghindar dengan berbelok ke sebelah kanan sambil melakukan pengereman. Meskipun sudah melakukan pengereman, namun kendaraan tetap melaju dan tabrakan dengan posisi depan kiri-depan kiri (*left head on collision*) tidak dapat dihindari. Peristiwa kecelakaan tersebut terjadi sekitar pukul 23.40 WIB.

Kecelakaan ini mengakibatkan 6 (enam) orang meninggal dunia ditempat dan 3 (tiga) orang meninggal dunia setelah mendapat perawatan di RSUD Arjawinangun Cirebon, 5 (lima) orang menderita luka berat, 1 (satu) orang pengemudi truk gandeng diamankan di Polres Cirebon (Sumber). Korban yang luka-luka dirujuk RS. Mitra Plumbon Cirebon (2 orang) dan RS. Gunung Jati Cirebon (1 orang) serta RSI Muhammadiyah Kab Tegal /Slawi (2 orang).

Dari investigasi dan penelitian yang dilakukan KNKT, diketahui hal-hal yang menonjol, yaitu :

- Pada saat mobil bus (mikrobus) Isuzu berada di belakang sebuah bus, tiba-tiba bus berbelok ke lajur kiri untuk menghindari jalan yang berlubang, mobil bus (mikrobus) Isuzu juga berusaha menghindari lubang tersebut namun ban depan sebelah kanan masuk kedalam lubang dan kemudian pecah, karena pecah ban mobil tersebut kehilangan kendali dan menabrak median jalan, oleng ke kiri dan kemudian oleng ke kanan selanjutnya menabrak median jalan dan melewati median tersebut hingga masuk ke jalur berlawananan (arah menuju Cirebon).
- Dari arah berlawanan (arah menuju ke Cirebon) melaju truk gandeng kecepatan ± 40 km/jam yang membawa muatan biji plastik sebanyak 32 ton. Kedua kendaraan tersebut akhirnya saling bertabrakan.
- Prasarana jalan dan lingkungan pada lokasi tersebut kurang baik, banyak lubang, gelap pada malam hari (tidak terdapat lampu penerangan jalan), kondisi jalan lurus dan pada saat kejadian baru selesai turun hujan.
- Mobil bus (mikrobus) Isuzu dengan nomor kendaraan B 2315 IZ secara teknis tidak dapat diketahui kelaikannya (tidak ada buku uji dan plat uji serta cat samping pada kendaraan), karena pemilik kendaraan tersebut tidak melakukan uji berkala yang diwajibkan untuk mobil angkutan penumpang yang memiliki 8 (delapan) tempat duduk atau lebih.

Investigasi dan penelitian KNKT ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang perlu mendapat perhatian beberapa instansi terkait, yaitu : Institusi yang bertanggung jawab di bidang pembinaan, penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas kelengkapan jalan (Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum) dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

2. REKOMENDASI

Rekomendasi segera Komite Nasional Keselamatan Transportasi atas kejadian tersebut dalam sinopsis diberikan kepada :

A. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum

- Segera menutup lubang pada ruas jalan daerah antara Weru-Tegal Gubug (Arjawinangun) titik lokasi terjadinya kecelakaan. Demikian juga lubang

- lubang dalam yang cukup membahayakan keselamatan pengguna jalan, dari arah Jatibarang menuju Cirebon dan sebaliknya
- Segera memasang lampu penerangan jalan dari mulai Pasar Tegal Gubug ke arah Arjawinangun. Median jalan dengan tinggi ± 30 cm dan tidak adanya lampu penerangan jalan mengakibatkan silau pada malam hari bagi pengemudi dari arah berlawanan.

B. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan

- Marka jalan (marka tengah dan tepi) perlu diperjelas (sudah buram) sehingga pada malam hari tidak terlihat dan sangat berbahaya jika cuaca hujan.
- Pemasangan rambu – rambu kelengkapan jalan (baik rambu peringatan maupun rambu – rambu himbauan).

Jakarta, 8 Februari 2011

**KETUA KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN TRANSPORTASI**



Tatang Kurniadi

TATANG KURNIADI